

Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar

Siti Aisyah*, Kustiana Arisanti, Firdaus Ainul Yaqin

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author: sitiaisyahais31@gmail.com

Abstract

Adaptation and innovation are critical in implementing the free learning curriculum in Islamic elementary schools. Adaptation is needed so that madrasahs can adapt to changes in the curriculum that are implemented, while innovation is an attempt to create something new, different from before. The aim of this research is to analyze the adaptation and innovation of Madrasah Ibtidaiyah in welcoming the independent learning curriculum. The research method used is descriptive qualitative research with a case study type by conducting in-depth interviews with school principals, teachers, and students at Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khatam who have successfully implemented the independent learning curriculum. The research was conducted for one month in January 2023. The results of this innovation research were carried out by creating creative and innovative learning methods and integrating technology into the learning process. This will make the learning process more interesting and fun for students, which will increase student motivation and learning outcomes. Overall, the adaptations and innovations made by madrasah ibtidaiyah in accepting the Free Learning curriculum will make the learning process more effective and efficient, potentially improving the quality of education received by students.

Keywords: adaptation; initiation; independent learning curriculum

Abstrak

Adaptasi dan inovasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar pada madrasah ibtidaiyah. Adaptasi diperlukan agar madrasah dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang diterapkan, sementara inovasi merupakan upaya untuk membentuk sesuatu yang baru & tidak selaras menurut sebelumnya. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis adaptasi dan inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru dan di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatam yang telah berhasil menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada bulan Januari 2023. Hasil penelitian inovasi ini dilakukan dengan menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar akan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Kata Kunci: adaptasi; inovasi; kurikulum merdeka belajar

Article History:

Received 2023-02-07

Revised 2023-03-20

Accepted 2023-03-31

DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4583

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu diupayakan agar sesuai dengan tuntutan zaman dan sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi kemajuan bangsa. Salah satu perkembangan terbaru dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar (Dermawan & Farid, 2022). Kurikulum merdeka

belajar merupakan suatu kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Kurikulum ini merupakan gabungan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Guru (KTSP) yang sebelumnya diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia (As'ad, 2021a). Kurikulum mandiri merupakan generasi baru yang menjawab tantangan pendidikan saat ini. Kurikulum mandiri ini menawarkan kebebasan institusi dan mahasiswa dalam merancang proses pembelajaran. (Faiz & Kurniawaty, 2020; Prasetyo et al, 2020; Sari, 2019) Kurikulum mandiri ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi kesulitan belajar akibat dampak pandemi dan juga menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang menarik . keterampilan

Kurikulum mandiri merupakan kurikulum yang berbeda dengan sebelumnya, di mana guru diberikan kebebasan untuk memilih format, pengalaman dan materi yang relevan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marlina, 2022). Pada saat yang sama, mereka memiliki kebebasan seluas mungkin di sisi siswa untuk mengeksplorasi keunikan mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, guru harus memahami kompetensi setiap siswa, sehingga pada awal pertemuan untuk pelajaran baru, guru harus mengetahui kompetensi setiap siswa yang diampu guru sebelum melanjutkan topik. (Isma et al., 2022).

Untuk menyambut kurikulum mandiri ini, setiap sekolah harus segera bersiap melakukan adaptasi dan inovasi dengan kurikulum baru ini, termasuk madrasah ibtidaiyah. Adaptasi dan inovasi diperlukan agar madrasah ibtidaiyah dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya (Tsania, 2022). Selain itu, adaptasi dan inovasi juga diperlukan agar madrasah ibtidaiyah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa adaptasi dan Inovasi berfokus tidak hanya pada perubahan kurikulum, tetapi juga pada perubahan metode pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan perubahan struktur organisasi madrasah ibtidaiyah (Rahman et al., 2023).

Kurikulum Mandiri Madrasah adalah kurikulum mata pelajaran selain pendidikan Islam dan bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan kurikulum pendidikan Islam dan bahasa Arab yang dikembangkan khusus untuk madrasah oleh Kementerian Agama, yang telah nilai-nilainya sendiri. Implementasi kurikulum mandiri di madrasah adalah implementasi kurikulum yang memberikan ruang bagi madrasah untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam pengembangan operasional kurikulum di tingkat satuan (Susapti, 2018).

Dari latar belakang di atas madrasah ibtidaiyah perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam menyambut kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan adaptasi dan inovasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah ibtidaiyah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi dan inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan informasi yg disusun pada bentuk istilah-istilah & bisa mengumpulkan data buat dianalisis dengan menggunakan penjelasan cerita Penelitian kualitatif adalah kumpulan informasi dari latar belakang ilmiah, yaitu tujuannya adalah menafsirkan fenomena yang muncul, di mana peneliti menjadi alat sentral.

Memperoleh informasi Penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner setelah dilakukan review terhadap hasil uji instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Teknik wawancara dilakukan secara penuh dengan menanyakan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran mandiri bagi siswa yang mengalami proses belajar berdiferensiasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu responden kepala sekolah, tiga responden guru, dan tiga responden siswa di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khitam yang telah berhasil menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mandiri dengan

strategi pembelajaran yang berbeda di suatu Sekolah dasar. Dokumentasi hanya saja untuk mendukung Penelitian ini, data yg dikumpulkan adalah Foto dan dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, status guru dan siswa, infrastruktur dan dokumen. Terkait lainnya. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di madrasah juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih kaya. Dokumentasi seperti laporan kegiatan belajar mengajar, buku pedoman, dan dokumen lain yang terkait juga dapat dijadikan sebagai sumber data. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada bulan januari 2023.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi agregat atau peneliti yang diperoleh langsung dari sumber data. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh/dihimpun dari berbagai sumber yang ada. Teknik analisis data menggunakan grounded theory dengan prinsip-prinsip untuk membangun teori yang diturunkan dari hasil interpretasi lapangan, yang kemudian diturunkan secara induktif. Proses analisis data penelitian menggunakan teknik pemodelan Miles dan Huberman dengan tahapan multikomponen melalui reduksi data, display data dan penalaran. Tahap verifikasi akurasi Data dibuat dengan triangulasi waktu dan sumber daya. Namun, wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda pertaannya tetap sama. Triangulasi sumber melibatkan wawancara mendalam dengan mata pelajaran yang berbeda, guru, siswa dan kepala sekolah (Sutarto et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adaptasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum mandiri secara terbatas bertujuan pada tiga hal (Wijaya et al., 2022). Pertama, sebagai bagian dari proses penyempurnaan kurikulum sehingga memiliki dampak yang paling optimal dalam mengurangi kehilangan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia di masa yang akan datang. Kedua, untuk menghasilkan praktik-praktik baik bagi guru maupun kepala sekolah yang berpengalaman dalam mengadopsi kurikulum yang kemudian dapat diimbaskan pada sekolah lainnya. Ketiga, pendekatan adaptasi kurikulum secara terbatas dan bertahap juga ditujukan untuk memberikan ruang kepada daerah untuk mempersiapkan sumber daya manusia selama fase adopsi untuk memberikan penguatan kurikulum yang akan digunakan pada masa yang akan datang (Singh et al., 2021).

Terdapat dua tujuan penting sebagai dasar diterapkannya kebijakan ini. Pertama, pemerintah khususnya Kemendikburistek hendak memberi penegasan bahwasanya sekolah mempunyai kewenangan serta tanggung jawab untuk menggunakan kurikulum yang sejalan dengan kepribadian tiap-tiap sekolah. Kedua, diterapkannya kebijakan pilihan kurikulum ini, proses perubahannya diharapkan berjalan lancar secara bertahap. Adanya perubahan dalam kurikulum membuat semua komponen yang terlibat didalamnya ikut menghadapi kondisi (Mirasandi, 2019). Proses itu memerlukan tata kelola yang baik sehingga terwujudnya tujuan yang hendak dicapai, yakni peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan Indonesia. Maka dari itu, Kemendikbudristek memberikan pilihan kurikulum sebagai salah satu bentuk usaha manajemen perubahan (Isma et al., 2022).

Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatimah selalu berupaya untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar. Karena, menyambut kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah (Juniarni & Ali, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar ini didesain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan mengutamakan pengembangan kompetensi siswa dan pembelajaran yang berbasis masalah (Nurkholid, 2022). Adaptasi ini meliputi perubahan-perubahan yang dilakukan pada kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia (Fontenelle-Tereshchuk, 2021). Dalam melakukan adaptasi ini, Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatimah harus mengubah kurikulum yang sebelumnya berbasis kognitif menjadi kurikulum yang berbasis kompetensi. Metode pembelajaran juga harus diubah dari metode yang berpusat pada guru menjadi metode yang berpusat pada siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar, metode pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada siswa, guru tidak lagi menjadi pusat pengetahuan yang

mentrasfer pengetahuannya kepada siswa. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengajaran yang menyenangkan yang mengarah pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (As'ad, 2021a).

Keterampilan seorang guru dapat melakukan beberapa hal dengan adaptasi Proses pembelajaran dalam kurikulumnya di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatimah adalah guru menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Guru memiliki kemampuan untuk memelihara keinginan siswa yang meliputi Konsep material, proses persiapan material, dan strategi pemecahan masalah. , dan penilaian dipakai pada proses pembelajaran , dan guru dapat merancang dan mengatur Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kompeten mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam setiap pelajaran, yang juga sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa yang sesuai.

Madrasah ibtidaiyah harus mengubah materi pelajaran yang di ajarkan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan standar yang di tetapkan oleh pemerintah. Selain itu madrasah ibtidaiyah juga harus mengubah metode pengajaran yang di gunakan. Evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses adaptasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar. Evaluasi harus dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi kurikulum baru dan untuk mengevaluasi kinerja gru dan siswa (Tsania, 2022). Sarana dan prasarana harus diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan kebutuhan kurikulum Merdeka Belajar, serta sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan (Rahmadani et al., 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian (Dermawan & Farid, 2022) menyebutkan Penerapan kurikulum mandiri MI/SD memberikan kesempatan bagi guru MI/SD untuk benar-benar mandiri di dalam kelas dan bagi siswa MI/SD untuk belajar mandiri. Tiap-tiap pengajar memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri dalam pembelajaran. Terlepas dari gaya belajar dan gaya mengajar yang digunakan, hal terpenting adalah proses belajar mengajar bisa berjalan secara optimal guna pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak diwujudkan. Dalam artikel ini akan dipaparkan lebih lanjut mengenai pengembangan strategi pembelajaran SD/MI yang inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka.

Secara umum, adaptasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam era globalisasi. Namun perlu diingat bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar harus dilakukan dengan baik dan tepat agar dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

2. Inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar

Proses pembelajaran, berdasarkan kurikulum mandiri, bertujuan untuk memperkuat keterampilan membaca dan matematika siswa. Para siswa dibimbing untuk dapat Mencari informasi, memahami dan berpikir atau memutuskan (Bradley, 2020). Selain itu, peserta didik juga bukan hanya diarahkan untuk mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan konsep, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi (Istaryaningtyas et al., 2021). Penerapan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Tinggal mengoreksi, menggunakan Model atau metode sesuai dengan sifat materi dan karakteristik siswa. (Islamy, 2019).

Inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah (Bashir et al., 2021). Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan salah satu inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah (Islamy, 2019).

Fase dan progres inovasi pembelajaran di MI Husnul Khatim pada program kurikulum merdeka belajar yaitu menyimak dengan penipuan seperti siswa dapat meninjau informasi yang telah mereka dengar. Pidato interaktif, i. H. siswa mengetahui bagaimana membentuk interaksi dengan wacana tulis sederhana. Membaca-melihat interaktif, i. H. siswa dapat secara interaktif mencerna dan merenungkan beberapa paragraf, teks tertulis, atau sumber daya visual. Tulisan dan penunjuk yang menarik, d. H. siswa dapat menggabungkan

dan menjelaskan kalimat menjadi paragraf dalam percakapan terbatas, membentuk rangkaian dua atau tiga paragraf yang berhubungan secara logis.

Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatimah menyambut kurikulum merdeka belajar dengan berupaya melakukan beberapa inovasi pendidikan. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar lebih menitikberatkan pada pembelajaran yang berbasis kompetensi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan demikian, siswa dapat mengejar cita-cita mereka dan menjadi lebih berkembang secara optimal (Wijaya et al., 2022).

Selain itu, inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar juga dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik (Yunida et al., 2022). Guru dan tenaga pendidik diberikan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan metode yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, guru dan tenaga pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik dan efektif (Susapti, 2018).

Inovasi madrasah ibtidaiyah juga dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran (As'ad, 2021). Madrasah ibtidaiyah dibekali dengan peralatan dan Media pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Selain itu, madrasah ibtidaiyah juga dibekali dengan fasilitas internet sehingga siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar di internet (Dziuban et al., 2018). Inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar juga dilakukan dengan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat. Madrasah ibtidaiyah bekerja sama dengan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa (Naparan & Alinsug, 2021). Selain itu, madrasah ibtidaiyah juga bekerja sama dengan perusahaan dan instansi lain untuk menyediakan program magang dan kerja sama lainnya. Inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu Upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemerdekaan belajar, yaitu, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan itu minat dan potensei mereka (Dermawan & Farid, 2022).

Inovasi yang dapat dilakukan dalam menyambut kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah antara lain: (1) Penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada kegiatan siswa. Metode ini menaruh kesempatan pada anak didik untuk mengeksplorasi, mencari, dan menemukan pengetahuan sendiri yang di perlukan; (2) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Teknologi ini dapat digunakan juga untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, serta memudahkan siswa dalam mencari informasi dan sumber belajar; (3) Penerapan kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk menemukan minat mereka dan potensi mereka, sehingga dapat meningkatkan motifasi belajar siswa; dan (4) Penggunaan pendekatan pembelajaran dan holistik. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kompetensi social, emosional, dan spiritual siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pribadi siswa.

Sejalan dengan penelitian Dermawan & Farid (2022), terdapat beberapa langkah implementas strategi pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah yang inovatif dalam kurikulum merdeka yaitu:

a) Rute Adopsi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap

Pendekatan strategis ini merupakan langkah dalam hal pemberian fasilitas kepada satuan pendidikan dalam pengenalan kesiapan guru, dan pihak sekolah sebagai dasar penentuan opsi implementasi kurikulum merdeka dan memberi evaluasi periodik berkisar 3 bulan guna pemetaan keperluan penyesuaian dukungan implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

b) Menyediakan Asesmen & Perangkat Ajar (*High Tech*)

Pendekatan strategi ini memakai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memiliki fungsi dalam penyediaan bermacam opsi asesmen dan bahan ajar seperti buku teks, modul ajar.

c) Menyediakan Pelatihan Mandiri & Sumber Belajar Guru (*High Tech*)

Pendekatan strategi ini turut memakai teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki fungsi dalam pelaksanaan pelatihan mandiri kurikulum merdeka yang bisa diakses secara online oleh tenaga

pengajar guna mempermudah penerapan kurikulum merdeka yang disertakan dengan adanya sumber pembelajaran berupa video, podcast, atau ebook yang mudah dalam pengaksesannya serta dapat disalurkan melalui media penyimpanan (*flashdisk*) (Azzahra et al., 2013).

c) Penyediaan Narasumber Kurikulum Merdeka (*High Touch*)

Pendekatan ini dipakai dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari Sekolah Penggerak (SP) atau Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

d) Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar (*High Touch*)

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penggerak atau oleh pengawas sekolah sebagai tempat untuk berbagi media ataupun konten tentang kurikulum merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan (Amri et al., 2022). Inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka merdeka belajar ini merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah (Herlianti et al., 2015). Dengan menerapkan inovasi tersebut, harus meningkatkan dan meningkatkan motivasi siswa, serta meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum Kemerdekaan Belajar di MI Husnul Khitam diatur atau dikelola melalui alur manajemen mutu pembelajaran yang tepat. Mulai dari perencanaan, kepala sekolah sebagai leader menerapkan proses manajemen dengan memberikan kebijakan, sosialisasi arahan, mengorganisir tim pengembangan dan perencanaan kurikulum departemen, memimpin dan memantau pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran dan kemajuan pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Kurikulum.

Adaptasi dan inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Adaptasi meliputi perubahan dalam proses pembelajaran, pengembangan sumber daya, dan peningkatan kompetensi guru. Inovasi meliputi penggunaan teknologi & metode pembelajaran yg inovatif buat menaikkan output belajar siswa. Madrasah ibtidaiyah harus memastikan bahwa adaptasi dan inovasi dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. (2021). Adaptation Into Islamic Education 4.0: An Approach to Redesigning a Sustainable Islamic Education in the Post Pandemic Era. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.32332/akademika.v26i1.3122>
- Azzahra, B., Vernanda, S. G. W., Maisyah, R., & Imansari, F. P. (2013). Real Curriculum Adaptation In Indonesia. *Literasi*, 1(1).
- Bashir, A., Bashir, S., Rana, K., Lambert, P., & Vernallis, A. (2021). Post-COVID-19 Adaptations; the Shifts Towards Online Learning, Hybrid Course Delivery and the Implications for Biosciences Courses in the Higher Education Setting. *Frontiers in Education*, 6, 711619. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.711619>
- Crosby, R. M. H., Joy. (2000). AMEE Guide No 20: The good teacher is more than a lecturer - the twelve roles of the teacher. *Medical Teacher*, 22(4), 334–347. <https://doi.org/10.1080/014215900409429>
- Dermawan, H., & Farid, A. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran MI/SD yang Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: The new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Fontenelle-Tereshchuk, D. (2021). 'Homeschooling' and the COVID-19 Crisis: The Insights of Parents on Curriculum and Remote Learning. *Interchange*, 52(2), 167–191. <https://doi.org/10.1007/s10780-021-09420-w>
- Herlianti, P. S., Linuwih, S., & Dwijananti, P. (2015). *Independent Learning Strategy Of Natural Science With "One Day One Diary For Science" Program*. 11(2).
- Irawati, D., Najili, H., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). *Merdeka Belajar Curriculum Innovation and Its Application in Education Units*.
- Islamy, M. I. (2019). Developing Concept Approach Based Textbooks of Social Sciences Course for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3594>
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Istaryaningtyas, I., L., S., & E., H. (2021). Management of the Independent Learning Curriculum during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.32998>
- Juniarni, C., & Ali, N. (2022). *Developing Innovation and Based on Smart Madrasah Model in Malang*. 6(1).
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72).
- Mirasandi, I. (2019). Curriculum Adaptation in Learning Student with Special Needs at Inclusive Schools Surakarta City. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(1), 42–46. <https://doi.org/10.21776/ub.IJDS.2019.006.01.6>
- Naparan, G. B., & Alinsug, V. G. (2021). Classroom strategies of multigrade teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100109. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100109>
- Nurkholiq, A. (2022). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis Kkni (Model MBKM Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam)*. 2(1).
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Lailisna, N. N. (2020). Strategy of boarding school (Pesantren) education in dealing with the COVID-19 pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 142-160.
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>
- Rahman, R. A., Huda, M., Astina, C., & Faida, F. (2023). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140–171. <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>

-
- Susapti, P. (2019). *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA Berbasis Muatan Lokal di MI Mangunsari Kota Salatiga*.
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129. <https://doi.org/10.29210/147800>
- Tsania, F. Q. P. (2022). *Analisis Kesiapan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futub Jenu*. 7(1), 513–517.
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Yunida, H., Tjalla, A., & Sarifah, I. (2022). The Independent Campus Learning Towards Industrial Revolution 5.0. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(10), 4582–4586. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i10-24>